

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri Bermi 01

1. Sejarah Berdiri

Mula-mula SD Negeri Bermi 01 bukannya SD (Sekolah Dasar), melainkan SR (Sekolah Rakyat) yang berdiri sebelah utara jalan desa (di tanah milik kasmani) menempati sementara yang istilahnya *dunung* (jawa) dengan dinding *gedheg* bambu dan beratap rumbia (alang-alang) terdiri dari 2 ruang pada tahun 1921.

Adapun pendiri pertama ialah :

- a. Bapak Karto Hadi Wiyoto
- b. Bapak Siswo
- c. Bapak Sumantri

4 tahun kemudian (tahun 1925) SR bermi pindah di sebelah selatan jalan pada tanah *gege* (tanah desa) dengan jumlah 2 ruang kelas, terbuat dari dinding *gedhek* bambu, rangka kayu, atap genting, lantai plester, mebelair kayu jati.

Pendirian gedung tersebut masih pada zaman belanda, dan hanya mencapai kelas 3. Karena hanya 2 ruang maka kelas 2 masuk siang setelah kelas 1 pulang (jam 10:00 WIB). Untuk kelas 4 dan seterusnya melanjutkan ke SD Gembong.

Pada tahun 1965 pemerintah merubah SR (Sekolah Rakyat) menjadi SD (Sekolah Dasar). Pada tahun 1966 SD Bermi kebanyakan murid, dan 2 ruang tidak muat. Akhirnya ada masyarakat yang rela memberikan rumah kosong (mbah H. Abdullah) untuk satu ruang, sehingga SD Bermi mempunyai 3 ruang kelas untuk 5 kelas, karena SD Bermi pada waktu itu mencapai kelas 5, sehingga kelas 4 dan kelas 5 masuk sore (jam 13:30 WIB).

Pada tahun 1969 masyarakat bergotong royong membuat gedung untuk 2 ruang kelas yang terbuat dari rangka kayu sengon, dinding *gedheg* bambu, atap genting, lantai tanah. Sehingga SD Bermi mulai tahun 1969 mempunyai 3 gedung sangat sederhana, terdiri dari 5 kelas dan mulai tahun itu pula SD Bermi mempunyai kelas 6, dan pada tahun 1970 SD Bermi menamatkan kelas 6 yang pertama kalinya.

Gedung pemberian mbah H. Abdullah sudah tidak layak pakai sehingga pada tahun 1975 masyarakat bergotong royong membuat satu gedung tembok, atap genting, rangka kayu bercampur bambu.

Pada tahun 1977-1978 pemerintah membuat gedung Inpres yang didirikan di lapangan SD Bermi, maka mulai tahun 1978 SD Bermi berubah menjadi SD Bermi 01, dan SD Inpres menjadi SD Bermi 02.

Pada tahun 1979 gedung yang ke dua dan ke tiga 3 ruang direhab pemerintah hanya 2 ruang. Pada waktu itu diborong oleh bapak Kaslan selaku kepala sekolah. Hingga tahun 1985 SD Bermi 01 hanya mempunyai 5 ruang kelas.

Pada tahun 1985 bapak Kaslan sebagai kepala sekolah mengundang semua wali murid diajak membuat tambahan satu ruang kelas dan satu ruang gudang, akhirnya semua wali murid setuju, dan mulai tahun 1985 SD Bermi 01 mempunyai 6 ruang kelas 1 kantor dan 1 gudang.¹

2. Letak Geografis

SD Negeri Bermi 01 beralamatkan di RT 03 / III Ds. Bermi Kec. Gembong Kab. Pati yang memiliki jarak +/- 3 km dari kota kecamatan dan +/- 14 km dari kota kabupaten, adapun batasan wilayah bagian utara jalan desa, batas timur tanah milik muhli, batas selatan tanah SD Negeri Bermi 02, dan batas barat tanah milik H. A Syarofah.

Adapun luas tanah milik sekolah yaitu 906 m², luas bangunan yaitu 573 m², dan luas halaman yaitu 204 m². SD Negeri Bermi 01 juga memiliki 6 ruang kelas untuk belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang gudang, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 1 ruang mushola, serta 1 ruang kantin.²

3. Visi dan Misi

Menjadikan sekolah yang berprestasi dan dapat melahirkan generasi emas pada masanya, maka SD Negeri Bermi 01 ini memiliki beberapa visi dan misi dalam melaksanakan tujuan tersebut adapun visinya yaitu “unggul dalam prestasi, berbudi pekerti, berwawasan luas, dan bertaqwa”. Indikator untuk mencapai visi tersebut yaitu Unggul dalam nilai ujian sekolah, Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya, Unggul dalam siswa teladan, Unggul dalam lomba kegiatan keagamaan, Unggul dalam budi pekerti dan, Unggul dalam kepedulian sosial.

Adapun misi yang dimiliki oleh SD Negeri Bermi 01 ini adalah “Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara selektif, Menumbuhkan semangat pembelajaran secara intensif

¹Dokumentasi SD Negeri Bermi 01, diambil pada tanggal 16 Februari 2021.

²Dokumentasi SD Negeri Bermi 01, diambil pada tanggal 16 Februari 2021.

kepada seluruh warga sekolah, mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal, Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah untuk mengedepankan pendidikan karakter dan, menerapkan manajemen yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah”.³

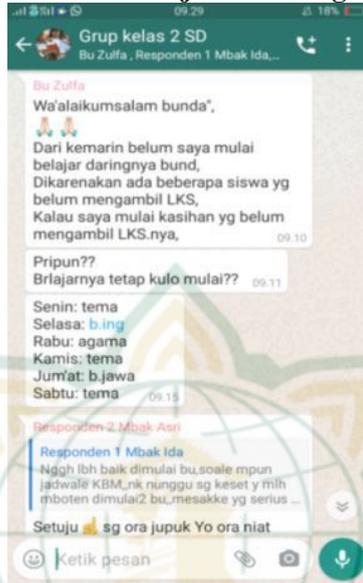
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Siswa di SD Negeri Bermi 01

Hadirnya Covid-19 di Indonesia telah merubah segala tatanan di berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang pendidikan, perubahan yang kini dirasakan lembaga pendidikan yakni pembelajaran berbentuk *virtual class* atau bentuk pengajaran jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh SD Negeri Bermi 01, di sekolah tersebut semua pembelajarannya di kemas dengan menggunakan aplikasi belajar. Mulai dari pemberian tugas, pengumpulan tugas, hingga penyampaian informasi penting. Mayoritas guru di SD Negeri Bermi 01 ini menggunakan WAG atau WatshApp Grup sebagai aplikasi belajar di tengah pandemi Covid-19. Setiap harinya guru di SD Negeri Bermi 01 memberikan tugas kepada siswanya sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Meskipun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan WAG, jadwal pelajaran juga disampaikan oleh guru melalui aplikasi belajar tersebut.

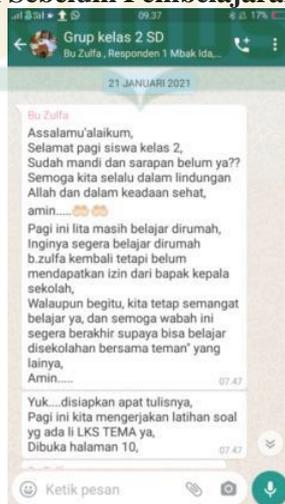
³Dokumentasi SD Negeri Bermi 01, diambil pada tanggal 16 Februari 202

Gambar 4.1
Jadwal Pelajaran Daring



Hal yang biasa dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring adalah menyapa siswa, menanyakan kabar siswa, mengingatkan kedisiplinan, mengajak berdoa, dan mengecek kegiatan ketika siswa belajar di rumah serta menyampaikan materi pelajaran hari ini.

Gambar 4.2
Kegiatan Sebelum Pembelajaran di Mulai



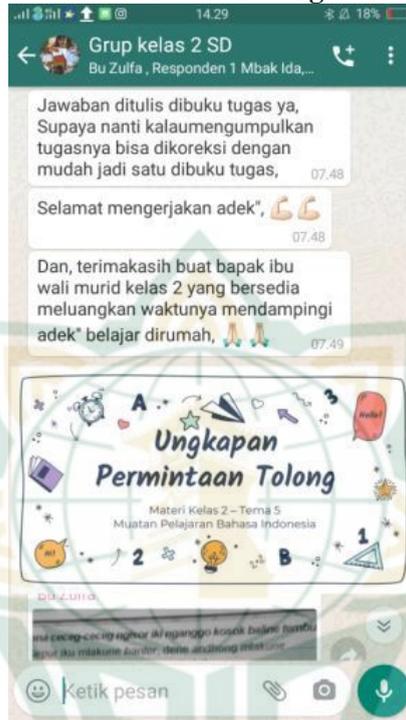
Gambar 4.3
Mengecek Kegiatan Belajar Siswa di Rumah



Setelah guru menyampaikan materi pelajaran dan mengecek kegiatan siswa, maka kegiatan selanjutnya yaitu guru menjelaskan maksud dari materi tersebut dengan menyertakan video ataupun penjelasan melalui *voice note*. Apabila semua siswa di rasa sudah faham dan tidak muncul pertanyaan maka langkah selanjutnya, guru melampirkan tugas dan menyampaikan tata cara pengerjaannya.⁴ (O/21/02/2020)

⁴ Data hasil observasi tentang bentuk pengajaran daring SD Negeri Bermi 01, 21 Februari 2021.

Gambar 4.4
Penjelasan terkait Materi Pembelajaran dan Pemberian Tugas



Lanjutan :





Setiap harinya guru kelas dan guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Meskipun tugas tersebut diberikan oleh guru di pagi hari dan siswa mengerjakannya tanpa batasan waktu, hal tersebut tidak menjadi lunturnya semangat para guru, siswa, dan orang tua untuk selalu mengikuti pembelajaran daring setiap harinya.

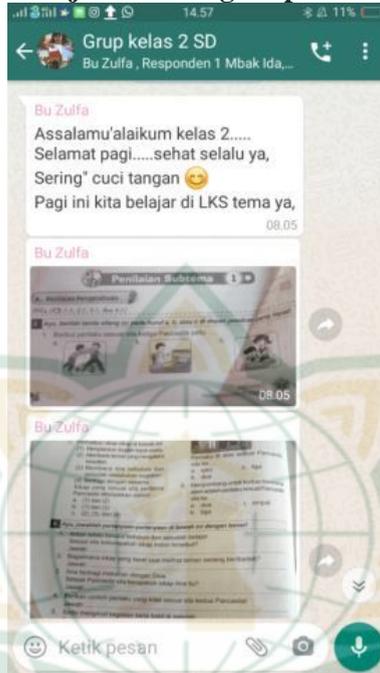
Berikut merupakan beberapa bentuk pembelajaran daring siswa kelas II SD Negeri Bermi 01 melalui aplikasi WAG pada setiap mata pelajaran.⁵ (O/21/02/2021)

Gambar 4.5
Pembelajaran Daring Mapel PJOK

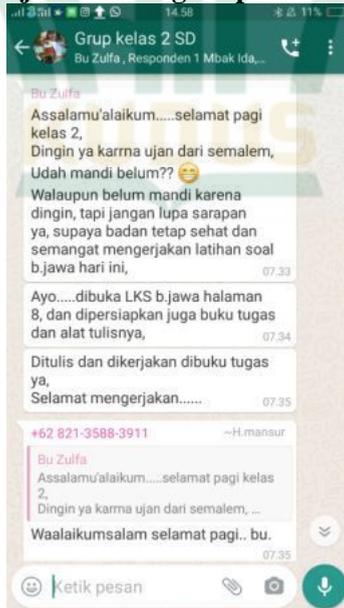


⁵ Data hasil observasi tentang bentuk pengajaran daring SD Negeri Bermi 01, 21 Februari 2021

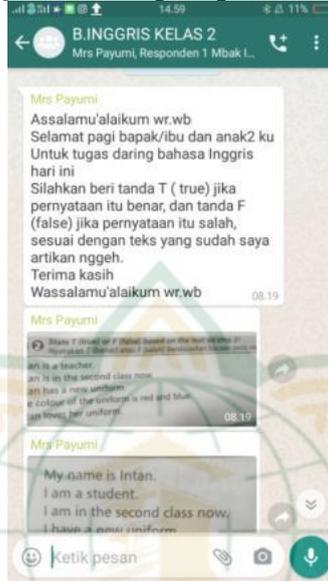
Gambar 4.6
Pembelajaran Daring Mapel Tematik



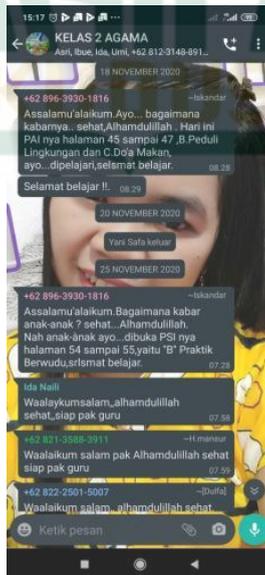
Gambar 4.7
Pembelajaran Daring Mapel Bahasa Jawa



Gambar 4.8
Pembelajaran Daring Mapel Bahasa Inggris



Gambar 4.9
Pembelajaran Daring Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Pembelajaran daring tersebut menggugah para orang tua untuk berperan sebagai figur guru yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bermi 01. Peran orang tua dapat dilihat dari ketiatan dan keseriusan serta keluangan waktu selama mendampingi siswa belajar di rumah dan membantu mengumpulkan tugas secara tepat waktu baik di WAG maupun di sekolah secara langsung.⁶ (O/23/02/2021)

Gambar 4.10
Peran Orang Tua
ketika Mendampingi Siswa Belajar di Rumah



Meskipun pembelajaran daring memiliki waktu yang fleksibel dan dapat dikerjakan bersama dengan orang tua di rumah tanpa harus menaati peraturan sekolah, akan tetapi dibalik kelebihan tersebut, ternyata beberapa siswa merasakan keluhan akan adanya hal yang demikian. Seperti mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dikerjakan dengan bunda, bosan belajar daring, hasil peringkat kelas yang diperoleh, dan pemahaman materi antara yang disampaikan oleh guru dengan orang tua

⁶ Data hasil observasi tentang bentuk pengajaran daring SD Negeri Bermi 01, 23 Februari 2021

sendiri. Zidan mengatakan bahwa “hal yang membuat saya senang selama belajar daring adalah bisa mengerjakan tugas sambil tidur dan langsung bisa bermain, tapi saya tidak suka belajar Matematika karena sulit dan ibuk juga tidak faham, jadi saya tambah bingung”.⁷ (W.1/25/02/2021). Lihat halaman xxxv

Selain Zidan, siswa lain juga mengatakan bahwa “pelajaran yang sulit untuk dikerjakan dengan bunda di rumah adalah Bahasa Inggris, dan saya jua belum pernah ketemu gurunya sebab di semester 1 tidak ada pelajarannya”.⁸ (W.2/25/02/2021). Lihat halaman xxxvii

Nasywa dan Dera sebagai rangking 1 dan rangking 6 di kelas juga merasakan keluhan di pelajaran PPKn, hal yang sulit untuk ia pahami adalah materi pengalaman pancasila dalam kehidupan sehari-hari.”⁹ (W.3/25/02/2021). Lihat halaman xxxix

2. Data tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bermi 01

Pembelajaran daring tidak akan terlepas dari peranan orang tua, sebab pemahaman siswa akan dibangun melalui persepsi orang tua terhadap pembelajaran yang telah disampaikan guru di aplikasi belajar. Ibu Maryuni dan Ibu Ida mengatakan bahwa “tugas yang diberikan oleh guru terkadang banyak yang saya tidak tahu, sehingga sebelum saya mengajari anak maka hal yang saya lakukan adalah *searching* di google terlebih dahulu. Sebab saya merasa takut jika pemahaman saya tidak sesuai dengan semestinya dan malah menjadikan kesalah pahaman untuk tugas berikutnya.”¹⁰ (W.4/25/02/2021). Lihat halaman xlii

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Nampak jelas bahwa orang tua sudah melaksanakan kewajiban dan perannya sebagai guru utuk anaknya sendiri, hal tersebut dapat dilihat dari usaha ibu Maryuni untuk memantapkan pemahaman anak dengan cara *searching* terlebih dahulu.

Tidak hanya sekedar *searching* materi pembelajaran saja, para orang tua siswa kelas II SD Negeri Bermi 01 juga sering

⁷ Zidan Ardiansyah, wawancara dengan siswa kelas II, 25 Februari 2021, wawancara 1, transkrip.

⁸ Syahrul dan Farid, wawancara dengan siswa kelas II, 25 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁹ Jannatun Nasywa Munfarika dan Dera Afriliyana Zilfarani, wawancara dengan siswa kelas II, 25 Februari 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁰ Siti Maryuni dan Nayli A Farida, wawancara dengan orang tua siswa, 25 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

berkonsultasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yakni mulai dari menanyakan tugas hari ini, maksud dari sebuah soal, hingga pengumpulan tugas. Peran guru pun tidak hanya diam saja, tetapi beliau juga turut berinteraksi dengan permasalahan yang ada sehingga hubungan orang tua dan guru membentuk komunikasi yang aktif dan hal tersebut dapat mempererat tali silaturahmi meskipun dilakukan via daring.¹¹(O/25/02/2021)

Gambar 4.11
Partisipasi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring



Berdasarkan hasil *screenshot* diatas, hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memahami maksud dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kemudian disampaikan oleh anak untuk belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat membangun pemahaman yang selaras antara guru dan orang

¹¹ Data hasil observasi tentang partisipasi orang tua terhadap pembelajaran daring, 25 Februari 2021

tua, dan orang tua pun akan mudah untuk melakukan pendampingan selama belajar di rumah. Usaha orang tua terhadap proses pembelajaran tersebut ternyata membawa dampak pada hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban siswa, perilaku siswa dan nilai yang diberikan oleh guru.

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk guru selalu memperhatikan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik pada setiap siswa melalui isi pembelajaran tersebut. Berikut merupakan beberapa contoh bentuk pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas II SD Negeri Bermi 01 dengan memuat tiga ranah penilaian pada hasil belajar.¹² (O/27/02/2021)

Gambar 4.12
Latihan Soal Siswa



¹²Data hasil observasi tentang latihan soal siswa, 27 Februari 2021

Lanjutan :



Berdasarkan hasil *secreenshot* diatas. Ketiga latihan soal tersebut memuat ranah capaian kompetensi yang diberikan oleh guru secara bertahap sesuai dengan materi pembelajaran dan tentunya terikat oleh tema, adapun kegiatan diatas termasuk bentuk pengajaran guru pada tema 5 Pengalamanku subtema 3 Pengalamanku di tempat bermain.

Pembelajaran daring ini tidak akan berjalan lancar jika orang tua hanya berdiam diri saja. Pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan semestinya apabila didalam pembelajaran tersebut diiringi oleh peran orang tua. Ibu Payumi mengatakan bahwa “pembelajaran daring ini sangatlah membutuhkan peran dari orang tua secara langsung, apalagi untuk siswa SD yang pola pemikirannya dasar dan masih harus dituntun sampai ia benar-benar paham”¹³(W.5/01/03/2021). Lihat halaman xxxii

Terkait dengan urgensi peran orang tua dalam pembelajaran daring,

Bapak Sukirmah mengatakan bahwa “kesuksesan belajar daring salah satunya dipengaruhi oleh peran orang tua, sebab jika

¹³ Payumi, wawancara dengan guru bahasa Inggris, 1 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

orang tua paham dengan apa yang disampaikan guru maka ia juga akan paham apa yang akan diajarkan oleh anaknya di rumah”.¹⁴ (W.6/01/03/2021). Lihat halaman xxii

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Zulfatin selaku guru kelas II SD Negeri Bermi 01, beliau mengatakan bahwa “pemahaman orang tua salah satunya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, meskipun orang tua memiliki latar belakang pendidikan rendah akan tetapi mempunyai banyak waktu luang dan telaten mengajari anaknya di rumah, hal tersebut tidak menjadi penghambat dalam menyukkseskan pembelajaran daring”.¹⁵(W.7/01/03/2021). Lihat halaman xxv

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peran orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua ternyata memberikan dampak bagi siswa selama belajar daring. Terkait peranan tersebut beberapa upaya yang biasa dilakukan oleh orang tua ketika mendampingi siswa belajar di rumah adalah memberikan informasi terkait pelajaran hari ini, menghimbau untuk segera mengerjakan tugas, membantu menyelesaikan tugas, dan mengumpulkan tugas di aplikasi belajar. Selain itu dorongan semangat dan *reward* merupakan kunci utama supaya anak mau belajar di rumah.

3. Data Tentang Kondisi dan Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa di SD Negeri Bermi 01

Upaya para orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anaknya dalam pembelajaran daring ternyata mengalami beberapa kendala, bahkan hal tersebut menjadi keluhan dan berdampak pada kegiatan ekonomi para orang tua. Ibu Asri mengatakan bahwa “semenjak adanya pembelajaran daring, saya harus menyisihkan uang kebutuhan untuk membeli paket data supaya anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Dikarenan tempat tinggal yang saya tempati ini tidak semua jenis paket terjangkau oleh signal jadinya tidak semua jenis paket data bisa saya gunakan. Adapun jenis paket data yang saya sering gunakan sampai saat ini yaitu telkomsel, dikarenan

¹⁴Sukirman, wawancara dengan kepala sekolah , 1 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

¹⁵Zulfatin, wawancara dengan guru kelas II, 1 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

harga paket data tersebut lumayan mahal jadi saya harus bisa mengaturnya.”¹⁶ (W.8/02/03/2021). Lihat halaman xli

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ternyata tidak semua jenis paket data bisa digunakan di setiap daerah dan hal tersebut bisa berpengaruh pada kekuatan signal. Selain kondisi daerah siswa dan kekuatan signal, beberapa kendala lain juga dirasakan oleh orang tua seperti anak merasa malas jika diminta untuk mengerjakan tugas, anak sering membantah ketika diberi penjelasan oleh orang tuanya sendiri, anak tergesa-gesa ketika mengerjakan, dan materi pelajaran sulit sehingga orang tua menjelaskan apa adanya.¹⁷(A/05/03/2021). Lihat halaman xliv

Terkait dengan kendala orang tua dalam pembelajaran daring, Bapak Iskandar mengatakan bahwa “beberapa kendala tersebut muncul disebabkan adanya kondisi orang tua seperti pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, alat untuk belajar di rumah, orang tua terlalu sibuk bekerja, dan harus bergantian hp dengan kakak atau orang tuanya sendiri.”¹⁸ (W.9/02/03/2021). Lihat halaman xxlx

Melihat kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi siswa belajar daring di rumah hal tersebut bisa menjadi tolak ukur bahwa sebenarnya mendidik itu bukanlah hal yang mudah, sehingga orang tua tidak boleh sepenuhnya menyalahkan guru ketika siswa mengalami kesalahan mengenai pendidikannya, misalnya saja siswa kurang pandai dalam berhitung hal tersebut bukan sepenuhnya tugas guru untuk mengajarnya sampai bisa akan tetapi hal semacam itu menjadi tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Kendala dan kondisi yang dialami oleh orang tua juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, jika orang tua bisa mengerti akan kebutuhan belajar anak maka kemungkinan hasil belajarnya juga akan menjadi lebih baik, begitu pun sebaliknya jika orang tua kurang mengerti akan kebutuhan yang perlu dimiliki oleh anak untuk belajar daring maka kemungkinan hasil belajarnya juga kurang maksimal.

¹⁶Asri danAtik Mahmudah, wawancara dengan orang tua siswa, 2 Maret 2021, wawancara 8, transkrip.

¹⁷ Data hasil angket tentang kendala orang tua dalam pembelajaran daring, 5 Maret 2021

¹⁸ Iskandar, wawancara dengan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, 2 Maret 2021, wawancara 9, transkrip.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Siswa di SD Negeri Bermi 01

Setelah penulis mengadakan penelitian di SD Negeri Bermi 01, dengan melalui beberapa metode yang ditempuh, akhirnya diperoleh data-data ke dalam laporan hasil penelitian. Berdasarkan data hasil laporan penelitian, di bawah ini akan dianalisis dengan metode kualitatif tentang peran orang tua dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SD Negeri Bermi 01.

Adapun proses pembelajaran daring siswa kelas II SD Negeri Bermi 01 adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajarannya menggunakan aplikasi belajar yaitu WAG (*WatshApp Group*)
- b. Guru mapel dan guru kelas secara rutin melaksanakan kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing
- c. Guru memulai kegiatan belajar daring dengan menyapa siswa terlebih dahulu kemudia dilanjut menjelaskan pembelajaran hari ini dan diberikan tugas, kegiatan tersebut sama halnya ketika pembelajaran luring (luar jaringan)
- d. Guru selalu memberikan semangat dan motivasi untuk siswa agar tidak malas untuk mengikuti pembelajaran daring
- e. Setiap pemberian tugas yang dikerjakan secara online, guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas sampai dengan jam 18:00 WIB
- f. Setiap pemberian tugas yang dikerjakan secara offline, guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas sampai dengan hari sebelum buku tugas tersebut di kumpulkan di sekolah.
- g. Meskipun pembelajarannya daring, guru tetap memperhatikan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik siswa sesuai dengan kondisi dan keadaan masing-masing

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan pembelajaran daring siswa kelas II tersebut, dapat dianalisis bahwa sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Bermi 01 sesuai dengan metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisiensi, sebab peran guru dalam pembelajaran daring ini tidak menuntut atau memaksa siswa dan orang tua untuk bersi keras sesuai dengan kemauan oleh satu pihak saja. Kegiatan ini sesuai dengan salah

satu tujuan pembelajaran daring yang berbunyi “sistem pembelajaran jarak jauh lebih menitik beratkan pada paradigma pembelajaran yang baru daripada paradigma lama”¹⁹

Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengecek tugas dan informasi dari sekolah melalui aplikasi belajar
- b. Menghimbau anak untuk segera mengerjakan tugas
- c. Mendampingi anak ketika belajar di rumah
- d. Membantu menyelesaikan permasalahan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara *searching* di google
- e. Membantu meng *aploud* tugas di aplikasi belajar
- f. Mengantarkan anak ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan secara offline

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dianalisis bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring ini sudah sesuai dengan tugas dan peranan orang tua dalam pendidikan yang meliputi :

orang tua sebagai pendidik dan pengasuh, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai fasilitator.²⁰

Akan tetapi meskipun orang tua telah melaksanakan peran tersebut, kenyataannya ada beberapa orang tua yang melaksanakan perannya itu melebihi batas sewajarnya, misalnya ketika tugas diberikan guru dan yang seharusnya mengerjakan siswa kini selama pembelajaran daring tugas tersebut malah dikerjakan orang tua. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua karena orang tua tidak sabar ketika menjelaskan tugas tersebut kepada anaknya, anak sulit memahami maksud dari tugas tersebut, dan ketika anak diminta untuk mengerjakan tugas sering tidak mau karena berbagai alasan. Oleh karena itu daripada anaknya tidak mengerjakan tugas dan akhirnya tidak mendapatkan nilai maka para orang tua mengambil jalan pintas untuk dikerjakan sendiri guna memenuhi tanggung jawab tersebut.

¹⁹ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, 177.

²⁰ Munirwan Umar, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak*, 26-27.

2. Analisis Data tentang Peran Orang Tua dalam Pembeajaran Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bermi 01

Mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya merupakan tujuan utama siswa mengerjakan latihan soal dalam kegiatan pembelajaran daring. Untuk mendapatkan nilai tersebut tentunya para orang tua tidak hanya diam saja, melainkan orang tua turut membantu dalam mengerjakan latihan soal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bermi 01 didapatkan data sebagai berikut :

- a. Orang tua menanyakan kabar untuk tugas daring yang belum di *share*.
- b. Orang tua menanyakan maksud dan tata cara mengerjakan tugas tersebut.
- c. Para orang tua siswa membentuk grup WA sendiri yang bertujuan untuk membahas kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran daring, misalnya iuran untuk fotocopy latihan soal.
- d. Orang tua dan guru sering berinteraksi dan aktif di aplikasi belajar untuk menanyakan latihan soal yang dirasa belum faham.
- e. Orang tua memberikan tambahan informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran daring.

Peran orang tua dalam upaya meningkatkan hasil belajar tersebut jika dianalisa sesuai dengan teori pendidikan dinyatakan bahwa dedikasi orang tua akan membentuk pengalaman belajar anak, sehingga meskipun siswa sistem pembelajarannya daring dan tidak secara langsung bertemu dengan guru, tapi ia tetap semangat belajar. Pengalaman belajar yang ditanamkan oleh orang tua dalam hal ini layaknya istilah “jika anak dibesarkan dengan dukungan maka ia akan belajar menyenangkan, dan jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan maka ia akan belajar menemukan cinta dalam kehidupan”.²¹

²¹ Nina Siti Salmaniah Siregar, *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, 24.

3. Analisis Data tentang Kondisi dan Kendala Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa di SD Negeri Bermi 01

Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II ternyata menemui beberapa kendala, dan kendala tersebut timbul karena kondisi keluarga itu sendiri. Kondisi dan kendala ini menjadikan penghambat untuk orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Berikut merupakan kondisi yang dialami oleh orang tua siswa yaitu :

- a. Latar belakang pendidikan orang tua
- b. Pendapatan keluarga sehingga biaya terbatas
- c. Minimnya fasilitas belajar yang ada di rumah
- d. Orang tua sibuk bekerja, sehingga pendamping belajar kurang maksimal
- e. Smartphone dalam keluarga hanya ada 1 sehingga harus bergantian

Kondisi orang tua yang demikian, jika dianalisa sesuai dengan jurnal ilmu pendidikan dinyatakan bahwa kondisi atau keadaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai keterbatasan dan latar belakang setiap individu. Sehingga kondisi setiap orang sangatlah berbeda-beda.²²

Melihat kondisi tersebut membuat upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi terkendala. Adapun kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi siswa belajar daring adalah sebagai berikut :

- a. Jenis paket data di setiap daerah rumah siswa berbeda-beda, sehingga berpengaruh pada kekuatan signal
- b. anak merasa malas jika diminta untuk mengerjakan tugas
- c. anak sering membantah ketika diberi penjelasan oleh orang tuanya sendiri
- d. anak tergesa-gesa ketika mengerjakan tugas
- e. materi pelajaran dianggap sulit sehingga orang tua menjelaskan apa adanya.

Berdasarkan kendala tersebut, jika dianalisa sesuai dengan jurnal pendidikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa para orang tua memiliki kecakapan mendidik yang rendah, sehingga ketika anak belajar di rumah ia mengalami bosan,

²² Ayang Emiyati, *Kendala Orang Tua Mendampingi Anak Belajar di Rumah dalam Menghadapi Situasi Covid-19*, 14-15.

malas, mengerjakan secara tergesa-gesa, dan lain-lainnya serta orang tua pun tidak bisa memberi jalan keluarnya.²³



²³Anita Wardani dan Yulia Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19*, 775.